

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data dan Temuan Penelitian**

Pada bagian bab ini, peneliti akan mengupas secara tuntas tentang paparan data dan temuan penelitian, setelah paparan teoritis dikemukakan bab sebelumnya. Paparan data dan temuan penelitian akan mengkolaborasikan dengan temuan dilapangan serta sejarah singkat PAUD Al-Anwar Pamekasan dengan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

##### **1. Profil PAUD Al-Anwar Pamekasan**

Nama Lembaga	: PAUD Al-Anwar
Alamat / Desa	: Konang
Kecamatan	: Galis
Kabupaten	: Pamekasan
Provinsi	: Jawa Timur
Kode pos	: 69382
No.Telepon	: 087750211157
Nama Yayasan	: Nurul Anwar
Status Lembaga PAUD	: Swasta
NSM	: 841/6993/441.302/2007
NIS / NPSN	: 69809967
Tahun didirikan/beroperasi	: 2007
No. perijinan pelayanan terpadu	: 411.33/162/432.412/2016
Status Tanah	: Numpang di MIN Konang

Luas Tanah	: 748 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Sekolah	: Suprpti,S.Pd.Aud
No.SK Kepala Sekolah	: 029/YAS.NA/SK.KEP. PAUD/VII/2019
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 13 Tahun
Status Akreditasi	: Belum

Sejarah awal mulanya didirikannya PAUD Al-Anwar Pamekasan pada tahun 2007 dibawah naungan Yayasan NURUL ANWAR Konang Galis Pamekasan. Tokoh yang paling berjasa dalam membidani lahirnya PAUD Al-Anwar adalah Ibu SUTIK ATMANINGSIH.S.Pd.I Sebagai Kepala RA Al Munawwaroh dan Bapak Hasimin.S.Ag sebagai kepala MIN Konang pada waktu itu dan ibu Hanawiyatul Laily. S.Pd.I yang saat itu dijadikan sebagai kepala PAUD Al-Anwar. Mereka bertiga merasa prihatin melihat banyak anak-anak usia 2-6 tahun yang berkerumun tanpa ada aktivitas pembelajaran. Maka kemudian disepakati untuk membuat kelompok bermain untuk mengelola kegiatan bermain anak hingga lebih terprogram. Ternyata sambutan masyarakat sangat antusias.

Mulai saat itu mayoritas masyarakat Konang dan sekitarnya, memasukkan anaknya yang masih usia dini dari umur 2-4 dimasukkan ke PAUD Al-Anwar dan usia 5-6 tahun dimasukkan ke RA Al Munawwaroh. Karena PAUD Al-anwar dan RA Al Munawwaroh memiliki ciri khas yaitu bisa baca tulis Al-Qur'an dan Calistung.

Selanjutnya kami terus berbenah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan belajar mandiri. Perubahan dan peningkatan terus kami lakukan sehingga PAUD Al-Anwar dan RA Al Munawwaroh menjadi lembaga favorit dan diminati oleh masyarakat.

Mengenai visi, misi, dan Tujuan PAUD Al-Anwar sebagai berikut:

**a. Visi PAUD Al-Anwar**

*“Terwujudnya Generasi yang Sehat, Cerdas, Ceria, Mandiri, Dan Berakhlak Mulia”*

**b. Misi PAUD Al-Anwar**

- 1) Berupaya menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada anak didik melalui pengembangan agama islam.
- 2) Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kurikulum serta memperhatikan tumbuh kembang dan kemampuan anak.
- 3) Membina dan mempersiapkan insan yang berakhlakul karimah melalui pembiasaan dan suri teladan dari segenap guru.

**c. Tujuan PAUD Al-Anwar**

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab.

- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan untuk membentuk anak kreatif, bersifat, berperilaku terpuji dan berbudi pekerti luhur serta jiwanya nasionalisme.

Adapun Kegiatan Pembelajaran PAUD Al-Anwar dilakukan dengan cara:

a. Kegiatan Rutin

Adalah kegiatan yang dilakukan di PAUD setiap hari, misalnya:

- 1) Upacara bendera setiap hari senin
- 2) Privat ngaji
- 3) Tahfidz Alqur'an surah-surah pendek
- 4) Berdo'a sebelum dan sesudah belajar
- 5) Berdo'a sebelum dan sesudah makan
- 6) Berdo'a sebelum dan sesudah ke kamar mandi kecil
- 7) Berdo'a saat naik kendaraan
- 8) Berdo'a untuk ayah dan ibu
- 9) Berdo'a selamat dunia akhirat
- 10) Berdo'a tutup majelis
- 11) Mencuci tangan

b. Kegiatan Spontan

Adalah kegiatan yang dilakukan secara spontan misalnya:

- 1) Membaca do'a setelah bersin dan menjawab orang bersin
- 2) Membuang sampah pada tempatnya
- 3) Sabar menunggu giliran
- 4) Membantu teman yang terkena musibah dsb

c. Kegiatan Pemberian Teladan

Adalah kegiatan yang dilakukan dengan memberi teladan yang baik kepada anak misalnya:

- 1) Memberi salam dan menjawab salam
- 2) Bertutur kata yang baik dan sopan
- 3) Membuang sampah pada tempatnya
- 4) Berpakaian rapi
- 5) Datang tepat waktu, dll.

d. Kegiatan Terprogram

Adalah kegiatan yang diprogramkan dalam kegiatan pembelajaran, misalnya:

- 1) Lomba kreatifitas perkelas
- 2) Lomba olahraga dan seni dari tingkat kecamatan ke tingkat kota
- 3) Peringatan hari-hari besar Nasional
- 4) Peringatan hari-hari besar Islam
- 5) Manasik Haji dan study tour
- 6) Lepas pisah pada akhir tahun.

## **2. Pengelolaan Desain Lingkungan Belajar Anak Usia Dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan**

Pada bagian sub pembahasan ini, peneliti akan mengemukakan hasil data yang diperoleh di lapangan. Dari hasil data wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru, dan orang tua siswa. Data-data yang diperoleh sangat erat kaitannya dengan judul skripsi peneliti dengan memadukan tindakan real yang terjadi di lapangan, yang pada nyatanya terdapat beberapa desain lingkungan, serta pengelolaan desain lingkungan anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan.

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai pengelolaan desain lingkungan belajar anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan yaitu disaat sampai di lokasi penelitian, peneliti langsung memasuki ruangan kepala sekolah PAUD yang ada di PAUD Al-Anwar Pamekasan, peneliti langsung menghadap kepada kepala sekolah, tidak lama kemudian peneliti diberikan izin untuk melakukan penelitian, disana peneliti diberikan arahan oleh kepala sekolah, mengenai siapa saja informan yang bisa di wawancara, antara lain: Kepala Sekolah PAUD, Kepala Sekolah TK, Guru, dan orang tua siswa.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Suprpti S.Pd. Aud selaku kepala sekolah PAUD Al-Anwar Pamekasan mengatakan.

“Pengelolaan desain lingkungan belajar anak usia dini di PAUD, tentunya menyesuaikan dengan minat anak, sehingga anak lebih semangat, tenang, senang, nyaman berada di lingkungan ini. Karena PAUD belajar sambil bermain, jadi pengelolaan desain lembaga disesuaikan dengan ruang lingkup sekolah. Agar anak tidak merasa bosan maka cara yang dilakukan yaitu mengubah penataan ruang kelas setiap minggunya. Selain itu, mendesain warna supaya anak lebih betah belajar, dan biasanya anak suka konsep alam semesta seperti gambar binatang, tumbuh-tumbuhan dan lain-lain.”<sup>1</sup>

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti terkait pengelolaan desain lingkungan belajar anak usia dini pada tanggal 22 Oktober 2021 peneliti memasuki lingkungan belajar dimana terlihat di lingkungan belajarnya ditata sedemikian rupa yang membuat anak-anak berminat untuk belajar di dalam kelas, seperti mengubah formasi tempat duduk anak. tak kala penting pula guru ketika dalam pembelajaran mampu memanfaatkan dengan maksimal desain lingkungan belajar ketika melaksanakan pembelajaran, yaitu dengan memajang hasil karya anak-anak didalam kelas yang menjadikan lingkungan belajar maksimal dalam pelaksanaannya. Selain itu, peneliti melihat langsung keadaan desain lingkungan belajar secara *outdoor* yang mana tidak kala pentingnya hal ini terlihat pada lingkungan belajar yang ada di PAUD tersebut, dimana terdapat tempat bermain yang aman untuk dimainkan oleh anak-anak sehingga lebih mudah untuk diawasi oleh orang tua murid dan guru.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suprapti, Kepala PAUD, Wawancara langsung (22 Oktober 2021)

<sup>2</sup> Observasi, (22 Oktober 2021 Pukul 08.30 WIB di Ruang Kelas PAUD Al-Anwar)

Hal ini diperkuat oleh ibu Halimah S.Pd.I selaku Guru di PAUD Al-Anwar mengatakan bahwa:

“Untuk mengenai pengelolaan lingkungan terutama pengelolaan desain lingkungan belajar di PAUD Al-Anwar dilakukan maksimal 1 minggu 1 kali (mengubah atau memperbaiki penataan ruang belajar pada *indoor* maupun *outdoor*) dengan tujuan agar peserta didik atau anak-anak tidak merasa jenuh di dalam kelas. Seperti contohnya dengan mengubah penataan tata letak meja dan kursi dengan konsep yang berbeda-beda setiap minggunya. Selain itu, dinding di desain dengan warna-warna cerah serta gambar yang disukai oleh anak-anak.”<sup>3</sup>

Senada dengan pernyataan ibu Aisyah selaku orang tua murid PAUD Al-Anwar mengatakan bahwa :

“Lingkungan di PAUD Al-Anwar ini tempatnya bagus, rapi, bersih, dan untuk penataan tempat duduknya berubah setiap minggunya agar anak tidak mudah bosan ketika belajar. Kemudian di PAUD ini desain dari warna dinding berupa warna cerah yang disukai oleh anak sehingga membuat anak-anak lebih bersemangat dalam belajar.”<sup>4</sup>

Hal ini di buktikan dengan adanya gambar dokumentasi yang diambil ketika melaksanakan observasi di lapangan yaitu dokumentasi berupa foto desain lingkungan belajar yang peneliti ambil di dalam kelas paud Al-Anwar. Selain foto desain lingkungan belajar, peneliti juga mengidentifikasi dokumen berupa RPPH, dimana RPPH tersebut menjadi pegangan ibu guru di PAUD Al-Anwar yang didalamnya terdapat kompetensi dasar, indikator/muatan materi, kegiatan pembelajaran, alat/sumber belajar, rencana penilaian, dan alat/teknik penilaian.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Halimah, Selaku Guru, Wawancara Langsung (22 Oktober 2021)

<sup>4</sup> Aisyah, Wali Murid, Wawancara Langsung (22 Oktober 2021)

<sup>5</sup> Lihat Lampiran 4 a dan b

Dapat peneliti simpulkan dari adanya hasil penelitian yang dilakukan diatas bahwa dalam upaya pengelolaan desain lingkungan belajar pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar menerapkan beberapa sistem yang dapat mendukung terhadap proses pembelajaran anak, diantaranya dengan mendesain ruang kelas mulai dari penataan tempat duduk, dekorasi ruangan (menghias dinding kelas) agar anak-anak merasa senang dalam melakukan pembelajaran. Dalam dunia Pendidikan utamanya pada anak usia dini, proses mendesain ruang kelas menjadi sebuah keharusan agar anak-anak memiliki ketertarikan yang lebih dalam melakukan pembelajaran. Karena pada dasarnya anak-anak pada usia dini masih sulit untuk bisa diajak belajar dengan serius. Maka dengan demikian adanya desain ruang kelas yang baik dapat memaksimalkan terhadap minat anak-anak dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang pengelolaan desain lingkungan belajar anak usia dini maka di peroleh hasil temuan penelitian sebagai berikut:

- a. Pengelolaan desain lingkungan belajar anak usia dini meliputi penataan tempat duduk yang berubah setiap minggunya sesuai dengan minat anak dengan tujuan agar anak tidak merasa jenuh dan bosan di dalam kelas.
- b. Desain pada dinding-dinding kelas dilukis dengan warna-warna yang cerah serta gambar-gambar yang disukai oleh anak-anak.

### **3. Faktor Yang Menjadi Pendukung Dalam Pengelolaan Desain Lingkungan Belajar Anak Usia Dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan**

Di dalam pengelolaan desain lingkungan belajar pada umumnya pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat, sebagaimana apa yang dikatakan oleh ibu Suprapti S.Pd. Aud selaku kepala sekolah PAUD Al-Anwar Pamekasan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“faktor pendukung dalam pengelolaan desain lingkungan belajar yaitu yang paling penting adalah tenaga pendidiknya yang kompeten tentunya, kemudian sarana tempat bermain juga sangat mendukung untuk membuat anak merasa lebih senang karena anak usia dini itu belajar sambil bermain, kemudian ada tempat tersendiri untuk meletakkan hasil karya dari anak-anak, dan desain penataan seperti tempat duduk dan gambar-gambar itu juga mendukung dalam desain lingkungan, dan tidak lupa PAUD Al-Anwar ini juga memiliki pos satpam dimana itu sangat mendukung untuk menjaga keamanan di lembaga ini.”<sup>6</sup>

Faktor yang menjadi pendukung dalam pengelolaan desain lingkungan belajar anak usia dini, sehingga peneliti juga melaksanakan wawancara dengan ibu Hartini Ningsih S.Pd. AUD selaku guru di PAUD Al-Anwar Pamekasan.

“Dengan ruangan yang berubah-ubah setiap minggu dan dengan pembelajaran yang tidak membosankan , bagaimana cara guru menyampaikan kepada anak agar anak tidak mudah bosan, dan juga ruangan yang bersih akan membuat betah ketika berada didalam kelas. Selain itu PAUD ini adalah salah satu PAUD di kecamatan galis yang memiliki pos satpam sehingga hal ini juga merupakan faktor pendukung untuk menjaga keamanan di lembaga ini, selain itu masing-masing anak mempunyai tempat untuk menaruh hasil karyanya sendiri, dengan adanya tempat bermain di lingkungan

---

<sup>6</sup> Suprapti, Kepala PAUD, Wawancara langsung (22 Oktober 2021)

*outdoor* menjadi pendukung untuk membuat anak lebih aktif dan lebih bersemangat tentunya”<sup>7</sup>

Hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 22 oktober 2021 peneliti berjalan di dalam ruang kelas dan melihat fasilitas yang mendukung anak untuk bisa melaksanakan pembelajaran dengan nyaman dan aman dari dalam lingkungan kelas itu sendiri. dengan adanya gambar-gambar di dinding dan warna-warna pada setiap komponen dalam ruangan yang membuat anak-anak tidak mudah jenuh dalam lingkungan kelas. Selain itu, Hasil karya dari anak-anak pun sudah disediakan tempat tersendiri oleh guru sehingga anak bisa melihat kembali hasil karya mereka setiap harinya. Peneliti mengamati langsung keadaan lingkungan *outdoor* dimana peneliti melihat berbagai macam tempat bermain yang aman untuk anak usia dini, yang mana tempat bermain ini akan mengubah suasana hati anak menjadi gembira dan semangat untuk mengikuti aktivitas pembelajaran. Faktor pendukung yang tidak kalah penting pula yaitu dengan adanya pos satpam yang berjaga dan membuat lingkungan belajar di PAUD Al-Anwar menjadi lebih aman dan nyaman.<sup>8</sup>

Senada dengan hasil wawancara salah satu wali murid yaitu ibu Aisyah, sebagaimana menurut ibu aisyah :

“Faktor pendukung menurut saya di PAUD al anwar ini pemilihan desain gambarnya yang bagus dan banyak, tidak seperti PAUD yang lain yang ada di wilayah Konang, sehingga kebanyakan anak-anak yang ada di wilayah konang ini termasuk anak saya sendiri memilih

---

<sup>7</sup> Hartini Ningsih, Guru PAUD, Wawancara langsung (22 Oktober 2021)

<sup>8</sup> Observasi, (22 Oktober 2021 Pukul 08.55 WIB di Ruang Kelas PAUD Al-Anwar)

bersekolah di PAUD Al-Anwar ini dengan alasan menyukai desain lukisannya dan karena banyak tempat bermainnya. Tidak lupa pula yang sangat membuat saya tenang anak saya bersekolah disini yaitu karna adanya pos satpam di lembaga ini guna untuk menjaga keamanan anak anak kami.”<sup>9</sup>

Hal ini diperkuat dengan adanya dokumentasi gambar yang saya ambil ketika melakukan observasi langsung di lapangan yaitu foto lingkungan belajar *outdoor* yang mana terdapat alat-alat bermain anak, pos satpam guna untuk menjaga keamanan anak, dan juga foto tempat hasil karya anak-anak sebagaimana yang disebutkan oleh ketiga informan sebagai faktor pendukung desain lingkungan belajar di PAUD Al-Anwar pamekasan ini. Selain itu juga diperkuat oleh adanya buku daftar inventaris barang yang menunjukkan bahwa sarana dan prasana terdiri dari beberapa bagian yang bisa di gunakan untuk mendukung pembelajaran misalnya seperti papan data, kursi, meja, papan tulis, dan yang lainnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait faktor pendukung desain lingkungan belajar yang di dapat maka di peroleh hasil temuan sebagai berikut:

- a. Tempat bermain yang bagus dan aman untuk dimainkan oleh anak usia dini.
- b. Hasil gambar atau karya dari anak-anak sudah memiliki tempat tersendiri agar anak bisa melihat ulang hasil karya mereka.

---

<sup>9</sup> Aisyah, Wali Murid, Wawancara langsung (22 Oktober 2021)

<sup>10</sup> Lihat Lampiran 4 c, d, e, dan f.

- c. Pos satpam yang sangat mendukung untuk menjaga keamanan pada lembaga.

#### **4. Faktor Yang Menjadi Penghambat Dalam Pengelolaan Desain Lingkungan Belajar Anak Usia Dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan**

Setiap lembaga pendidikan pastinya menginginkan kemajuan di dalam lembaganya, namun terkadang suatu kendala sering terjadi di dalam suatu lembaga, hal ini juga sering terjadi di PAUD Al-Anwar Pamekasan. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Suprapti S.Pd. Aud selaku kepala sekolah PAUD Al-Anwar Pamekasan dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambatnya yaitu alat-alat bermain untuk anak-anak disini masih kurang, di desa itu tidak sama dengan di kota, karena di kota alat-alat bermainnya lebih memadai. Dan dananya pun dari wali murid kurang ada dukungan untuk dana alat-alat dan fasilitas bermain. Selain itu dari ruang lingkup atau lokasi lembaga sedikit (sempit) karena lokasi masih menumpang kepada lembaga lain.”<sup>11</sup>

Hasil observasi yang dilakukan pada hari jumat tanggal 23 Oktober 2021 peneliti mengamati terkait dengan faktor penghambat yang berkaitan dengan hak milik tanah yang dimiliki oleh PAUD Al-Anwar yang tidak dimiliki sendiri, melainkan menumpang pada sekolah MIN Konang. Hal ini dikarenakan PAUD Al-Anwar tidak memiliki lahan sendiri. Maka dengan demikian status yang dimiliki oleh PAUD Al-Anwar adalah menumpang pada lembaga lain.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Suprapti, Kepala PAUD, Wawancara langsung (22 Oktober 2021)

<sup>12</sup> Observasi, (23 Oktober 2021 Pukul 08.00 WIB di Ruang Kelas PAUD Al-Anwar)

Selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu hartini ningsih S.Pd. AUD selaku salah satu guru di PAUD Al-Anwar Pamekasan.

“Faktor penghambat sepertinya tergantung pada lembaga, tergantung guru bagaimana supaya lembaga itu berjalan dengan lancar. dan supaya lebih menarik perhatian terhadap masyarakat agar menyekolahkan anaknya disini, selain itu faktor penghambat adalah pendanaannya tentunya yang kurang mendukung, serta tempat yang kurang memadai.”<sup>13</sup>

Senada dengan hasil wawancara dari salah satu wali murid di PAUD Al-Anwar yaitu ibu Aisyah mengatakan :

“kendalanya mungkin pada tempatnya yang berada di lingkungan desa dan rata-rata anak didik yang ada berasal dari tingkat ekonomi menengah, sehingga pengeluaran dana untuk bersekolah disini tidak terlalu besar, dan hal itu menyebabkan fasilitas bermain disini kurang sesuai dengan standar sarana dan prasarana untuk pendidikan anak usia dini.”<sup>14</sup>

Hal diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa buku daftar inventaris barang dan dokumen kurikulum dimana di dalamnya tertulis bahwa status tanah di lembaga PAUD Al-Anwar yaitu menumpang kepada lembaga MIN Konang. Dan juga dibuktikan dengan foto lokasi yang mana terlihat bahwa PAUD Al-Anwar tidak memiliki tanah sendiri.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Suhartini Ningsih, Guru PAUD, Wawancara langsung (22 Oktober 2021)

<sup>14</sup> Aisyah, Wali Murid, Wawancara langsung (22 Oktober 2021)

<sup>15</sup> Lihat Lampiran 4 c, g, dan h.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait faktor penghambat desain lingkungan belajar yang di dapat maka di peroleh hasil temuan sebagai berikut:

- a. Dana dari wali murid yang kurang mendukung.
- b. Alat-alat bermain yang kurang lengkap.
- c. Lokasi masih menumpang kepada lembaga lain.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan diatas, maka akan dibahas mengenai hasil penelitian yang dilakukan di PAUD Al-Anwar Pamekasan tentang “pengelolaan desain lingkungan belajar anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan” dengan teori yang sudah dipaparkan sebelumnya.

### **1. Pengelolaan desain lingkungan belajar anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan.**

Desain lingkungan adalah penataan lingkungan fisik baik di dalam atau di luar ruangan. Penataan lingkungan termasuk seluruh asesoris yang digunakan di dalam maupun diluar ruangan, seperti bentuk dan ukuran ruang, pola pemasangan lantai, warna dan hiasan dinding, bahan dan ukuran me-beulair, bentuk, warna, ukuran, jumlah, dan bahan berbagai alat main yang digunakan sesuai dengan perencanaan.<sup>16</sup>

Menata atau mengelola penampilan *indoor* maupun *outdoor* PAUD tidak bisa dilakukan sembarangan orang, orang yang mampu mengerjakan

---

<sup>16</sup> Ibid, Noor Baiti, Hlm 29.

hal ini adalah mereka yang berasal dari pendidikan seni atau pendidikan desain. Merekalah yang mampu memilih komposisi warna dan gurat-gurat corak serta khas lukisan yang dapat melejitkan dunia fantasi anak. Inilah sebabnya mengapa guru PAUD sekalipun tidak berkompetensi di bidang ini. Sebab, proses pembuatan desain PAUD hampir melibatkan seluruh unsur seni artistic yang ada. Lebih dari itu, seni artistic yang dimaksud harus disesuaikan dengan dunia fantasi anak, sehingga setting *indoor* maupun *outdoor* pembelajaran dapat menambah suasana ceria anak.<sup>17</sup>

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana kenyamanan kelas. Guru sebagai tenaga profesional diuntut mampu mengelola kelas yaitu menciptakan dan mempertahankan kondisi ruang belajar yang optimal. Tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas diantaranya melakukan komunikasi dan hubungan interpersonal antara guru anak secara timbal balik dan efektif, mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak serta melakukan perencanaan atau persiapan mengajar.<sup>18</sup>

Berdasarkan fakta dilapangan, peneliti melihat pengelolaan desain lingkungan belajar yang ada di PAUD Al-Anwar. Adapun desain

---

<sup>17</sup> Ibid, 211.

<sup>18</sup> Sutanti, "Gambaran Pengelolaan kelas Oleh Guru PAUD," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Vol. 5, No. 2 (2016): 141.

lingkungan belajar anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan adalah sebagai berikut:

- a. Pengelolaan desain lingkungan belajar anak usia dini meliputi penataan tempat duduk yang berubah setiap minggunya sesuai dengan minat anak dengan tujuan agar anak tidak merasa jenuh dan bosan di dalam kelas.
- b. Desain pada dinding-dinding kelas dilukis dengan warna-warna yang cerah serta gambar-gambar yang disukai oleh anak-anak.

Maka dapat disimpulkan dari pembahasan diatas terkait dengan pengelolaan desain lingkungan belajar pada anak usia dini sesuai dengan pernyataan sutanti yang menyatakan bahwa tindakan yang perlu dilakukan guru dalam menciptakan kondisi kelas diantaranya mengatur perlengkapan kelas dan tempat duduk anak. Dimana pernyataan tersebut sesuai dengan pengelolaan desain lingkungan belajar yang ada di PAUD Al-Anwar yaitu mengubah formasi tempat duduk anak setiap minggunya. Dan juga pernyataan Noor Baiti yang menyatakan warna dan hiasan dinding termasuk dalam penataan desain lingkungan sesuai dengan fakta di lapangan yaitu di PAUD Al-Anwar dilukis dengan gambar-gambar yang menarik dan warna-warna yang cerah.

## **2. Faktor pendukung dalam pengelolaan desain lingkungan belajar anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan.**

Menurut Jen Armstong belajar di lingkungan luar juga akan lebih signifikan dan efektif jika dapat dilengkapi dengan ruang atau sumber

dalam proses pembelajaran yang akan digunakan agar lebih memberikan makna bagi anak dimana dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak serta kondisi alam yang dapat berubah. Banyak terdapat berbagai alat permainan di luar ruangan untuk anak prasekolah, seperti ayunan, jungkat-jungkit, peluncuran, dan lain-lain. Alat-alat yang dipergunakan di luar biasanya bersifat menantang tetapi aman sehingga terhindar dari perasaan frustrasi, alat-alat yang akan dipergunakan diluar ruangan harus di cek setiap kali sehingga yakin bahwa keadaan alat-alat dalam kondisi yang baik.<sup>19</sup>

Faktor yang mendukung terhadap proses lingkungan belajar di barengin dengan sarana dan juga prasarana yang dimiliki oleh sekolah, seperti halnya dengan alat-alat bermain, penataan tempat duduk yang baik, dan yang lain sebagainya. Proses pengelolaan ruang belajar bukan hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga di luar ruang kelas juga harus diikuti dengan pengelolaan yang baik. Seperti penataan pada tempat bermain anak-anak, itu harus di tata sedemikian rupa agar memberikan kesan yang baik dalam mengelola lingkungan belajar.

Untuk dapat mendesain lingkungan pada pendidikan PAUD yang syarat dengan pemikiran filosofis, diperlukan sejumlah prinsip artistik yang sesuai dengan ruang dan lahan yang ada serta kebutuhan penggunaan dalam pembelajaran. Dengan demikian, penataan lingkungan PAUD tidak sekadar indah semata, tetapi juga dapat berfungsi secara maksimal tanpa

---

<sup>19</sup> Ibid, Mustamiroh dkk, Hlm 2.

mengurangi keindahan lingkungan. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang dimaksud;

- a) Keserasian
- b) Keindahan
- c) Keseimbangan
- d) Tata artistik
- e) Keamanan
- f) Nilai ekonomis
- g) Kesatupaduan

Dari beberapa prinsip desain pendidikan PAUD diatas bertujuan agar tampak indah, asri, nyaman, dan menyenangkan, tetapi juga bisa dimanfaatkan secara optimal, dan yang lebih penting adalah efektif dan efisien.<sup>20</sup>

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa proses pengelolaan paud Al-Anwar sesuai dengan pernyataan Jen Armstong bahwa faktor pendukung dari desain lingkungan belajar sebagaimana yang ada dalam PAUD Al-Anwar pamekasan yaitu dengan adanya lingkungan *Outdoor* yang terdapat tempat bermain dan alat-alat bermain yang aman untuk dimainkan oleh anak usia dini. Dan di paud Al-Anwar sarana dan juga prasarana yang di miliki

---

<sup>20</sup> Ibid, Suyadi, Hlm 212

terbatas, sehingga hal ini menjadi sebuah tantangan tersendiri untuk mendesain ruang bermain anak-anak agar tetap kelihatan bagus.

### **3. Faktor penghambat dalam pengelolaan desain lingkungan belajar anak usia dini di PAUD Al-Anwar Pamekasan.**

Lingkungan menurut Montessori, menyediakan *milieu* yang penting dimana manusia berkembang. Pendidikan anak memerlukan sebuah lingkungan dimana ia dapat mengembangkan kekuatan-kekuatan yang ia bawa sejak lahir. Lingkungan menyenangkan adalah sesuatu, baik makhluk hidup maupun benda mati, di sekitar individu yang dapat membuatnya senang, bersuka hati, dan terbangkitkan rasa senangnya. Dalam konteks PAUD, lingkungan menyenangkan berarti segala sesuatu yang ada di sekitar anak dan membuat dirinya senang.<sup>21</sup>

Tempat bangunan yang dimiliki harus sesuai dengan keadaan sekolah yang di kelola, karena proses pengelolaan yang baik harus di dukung dengan keadaan yang baik juga. Dalam hal ini tempat berdirinya sekolah PAUD Al-Anwar tidak memiliki lahan sendiri, sehingga hal ini menjadi sebuah faktor penghambat dalam mengelola dan mendesain pendidikan. Pengelolaan desain ruang lingkup belajar tidak akan pernah bisa berjalan dengan baik apabila sekolah masih numpang pada sekolah lain. Karena dengan keterbatasan lahan yang diberikan akan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam mengelola desain belajar.

---

<sup>21</sup> Ibid, M. Agung Hidayatullah, Hlm 143-144.

Dalam upaya untuk meningkatkan semangat peserta didik di PAUD Al-Anwar seharusnya ada perbaikan terhadap tempat untuk belajar anak, mulai dari penataan, desai ruangan, bahkan sampai dengan warna atau desai dinding kelas. Hal ini bertujuan untuk memberikan suasana yang baru bagi peserta didik dalam upaya memberikan ruang kelas yang baru dan nyaman. Dalam proses mendesai ruang kelas bisa di lakukan mulai setiap hari, minggu, bulan, bahkan tahunan agar setiap pembelajaran memiliki pembaharuan.

Lahan yang di perlukan untuk mendirikan sekolah harus disertai dengan tanda bukti kepemilikan yang sah dan lengkap (sertifikat), adapun jenis lahan tersebut harus memenuhi beberapa kriteria antara lain;

- a. Lahan terbangun adalah lahan yang di atasnya berisi bangunan.
- b. Lahan terbuka adalah lahan yang belum ada bangunan di atasnya.
- c. Lahan kegiatan praktek adalah lahan yang di gunakan untuk pelaksanaan kegiatan praktek.
- d. Lahan pengembangan adalah lahan yang di butuhkan untuk pengembangan bangunan dan kegiatan praktek. Lokasi sekolah harus berada di wilayah pemukiman yang sesuai dengan cakupan wilayah sehingga mudah di jangkau dan aman dari gangguan bencana alam dan lingkungan yang kurang baik.<sup>22</sup>

Jadi dapat di simpulkan terhadap faktor penghambat dalam mendesain lingkungan belajar di PAUD Al-Anwar sesuai dengan

---

<sup>22</sup> Ibid, Suci Rahmega, Hlm 2.

pernyataan Montessori, yaitu yang menjadi faktor penghambat dengan pengelolaan desain lingkungan anak usia dini yaitu alat-alat bermain penunjang anak dan lingkungan sekolah PAUD Al-Anwar yang masih belum dimiliki sendiri, dan juga lahan yang dimiliki bukan milik PAUD Al-Anwar. Sehingga dalam proses pengelolaan desain lingkungan belajar dan juga tempat bermain sedikit kesulitan karena faktor tersebut. Kekurangan itulah yang menjadikan PAUD Al-Anwar masih kurang leluasa dalam proses mengelola ruang lingkup belajar anak usia dini.